

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melakukan sebuah analisis pengetahuan terkait *food safety* yang dimiliki oleh *street food vendors* yang ada di Kota Bandung, yaitu *street food* Lengkong. Penelitian ini akan menganalisis sejauh mana pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana bentuk implementasi dan penerapan yang sudah dilakukan oleh para *vendors*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Alasan mengapa metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena agar bisa mendapatkan hasil analisis secara mendalam terkait *food safety knowledge*. Nantinya, hasil dari analisis tersebut dijelaskan secara deskriptif yang menyeluruh dan lengkap terkait topik penelitian yang diangkat.

Penelitian kualitatif sendiri merupakan salah satu proses penelitian untuk memahami sebuah fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan sebuah gambaran secara menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan kedalam sebuah kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Menurut (Murdiyanto, 2020) dalam bukunya menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan kepada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian kualitatif juga lebih berfokus kepada proses analisis data dan cenderung non-matematis (Cassell & Cunliffe, 2018). Karena penelitian kualitatif berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia, terkadang apa yang ada dibalik tingkah laku tersebut biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka (Harahap, 2020). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Murdiyanto, 2020), sehingga dalam penelitian kualitatif biasanya lebih menonjolkan proses dan maknanya. Karena penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sangat mendalam mengenai permasalahan manusia dan sosial, bukan hanya sekedar mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas (Fadli, 2021).

Penggunaan metode kualitatif berdasarkan pandangan peneliti dinilai sangat sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang dicapai. Dimana nantinya, arah dari penelitian ini akan mencoba untuk menggali informasi secara mendalam terkait pengetahuan tentang keamanan pangan dimana yang menjadi subjek penelitian atau informan merupakan pelaku usaha *street food*. Sehingga nantinya, dengan berbagai proses berjalannya penelitian ditemukan informasi yang dapat dijadikan data untuk menjadi jawaban atas permasalahan yang menjadi fokus dari penelitian.

Untuk metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini, yaitu menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan bagian dari metode penelitian kualitatif. Pendekatan studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi masalah dengan terperinci, memiliki pengambilan data secara mendalam, dengan menyertakan berbagai sumber informasi (Murdiyanto, 2020). Selain itu, pendekatan ini juga merupakan suatu rangkaian ilmiah yang melakukan kegiatannya secara intensif, terinci, dan mendalam terkait suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik individu maupun kelompok, lembaga atau bahkan informasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rusandi, 2021). Salah satu tujuan dari pendekatan ini juga untuk memahami individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat tentang latar belakang keadaan saat ini, interaksinya dengan lingkungan, perkembangan serta penyesuaian (Assyakurrohim et al., 2022). Sehingga, peneliti menilai bahwa pendekatan studi kasus sesuai dan cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena pengeksploasian masalah secara mendalam, dengan begitu peneliti dapat menemukan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengetahuan yang dimiliki para *vendors* terkait *food safety*. Selain itu, pemilihan pendekatan studi kasus juga karena peneliti melihat fenomena yang ada di kawasan *street food* yaitu asumsi peneliti yang menilai bahwa pengetahuan tentang *food safety* yang dimiliki terbatas, ada yang mengetahui hal tersebut, ada juga yang belum mengetahuinya, hingga ada yang mengerti tapi tidak menerapkannya dengan begitu baik. Dari fenomena tersebut, peneliti berpikir bahwa studi kasus dapat digunakan dalam penelitian ini agar dapat menganalisis secara mendalam terkait pengetahuan, pola dan tingkah laku yang biasa dilakukan oleh para *vendors* dalam menerapkan *food safety* sehari-hari.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian disalah satu kawasan *street food* yang cukup terkenal di Kota Bandung, yaitu berada di daerah Lengkong. Lokasi ini lebih tepatnya berada di Jalan Lengkong Kecil, Paledang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40261. Kawasan ini berlokasi di pusat kota yang tidak jauh dari alun-alun Kota Bandung, sehingga lokasi ini sangat ramai dikunjungi setiap harinya. Untuk periode waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Maret-Agustus.

Alasan mengapa kawasan *street food* Lengkong dijadikan objek dari penelitian kali ini karena peneliti menilai bahwa kawasan ini cocok dan sesuai dengan tema penelitian kali yang mengangkat isu permasalahan *food safety* yang ada di kawasan *street food*. Kawasan ini memiliki beraneka ragam jenis *vendors*, peneliti berasumsi bahwa lokasi ini dapat menjadi ladang data bagi peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Selain itu juga, karena permasalahan yang diangkat terkait pengetahuan *food safety*, peneliti berasumsi dengan adanya fenomena dimana *food safety knowledge* yang dimiliki oleh *street food vendors* ini terbatas, menjadikan hal tersebut salah satu faktor yang menentukan kawasan ini dijadikan objek penelitian.

3.3. Partisipan Penelitian

Penelitian ini nantinya membutuhkan seorang partisipan yang memiliki peran sebagai salah satu sumber data dari penelitian ini. Partisipan atau dapat disebut sebagai informan penelitian memiliki posisi yang penting terhadap penelitian kualitatif. Karena pada dasarnya, seorang informan dalam penelitian kualitatif memiliki posisi yang bukan hanya sekedar memberi respon terkait penelitian, namun juga sebagai pemilik informasi (Murdiyanto, 2020). Maka dari itu, seorang informan selain menjadi sumber data, namun mereka juga dapat menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu penelitian berdasarkan dari informasi yang disampaikan. Menurut pendapat Patton (2001), yang dikutip dari buku milik (Murdiyanto, 2020) mengatakan bahwa dalam proses pemilihan informan, harus yang dianggap paling tahu, sehingga pemilihan seimbang sesuai dengan kebutuhan serta kemantapan peneliti. Informan juga merupakan seseorang yang dapat

memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Heryana, 2018).

Tahapan dalam pemilihan informan penelitian ini secara sengaja menggunakan teknik *purposive*. Teknik ini menunjukkan bahwa peneliti dapat menentukan informan yang dinilai cocok dengan tujuan penelitian, sehingga nantinya informan diharapkan dapat menanggapi permasalahan penelitian (Lenaini, 2021). Informan yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah *street food vendors* yang menjual *BBQ & Suki* yang ada di kawasan Lengkong. Jumlah *vendors* yang ada disana yang menjual produk tersebut berjumlah 13 *vendors* yang berbeda. Namun, peneliti akan menentukan informan kedalam beberapa jenis informan berdasarkan kriteria tertentu. Terdapat tiga jenis informan yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Informan kunci merupakan informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci ditentukan atas keterlibatan informan dalam situasi/kondisi sosial yang akan dikaji dalam fokus penelitian (Harahap, 2020). Kriteria yang dipilih dalam menentukan informan kunci dalam penelitian kali ini adalah seseorang yang memiliki *food safety knowledge* yang baik serta mengetahui bagaimana bentuk implementasi penerapannya.
2. Informan utama adalah seseorang yang secara teknis dan memiliki detail tentang permasalahan penelitian yang akan dikaji. Kriteria yang ditentukan berdasarkan keterlibatan seseorang dalam latar permasalahan penelitian terkait *food safety knowledge* seperti pihak pengelola makanan atau *food handler* yang ikut andil dalam proses menyiapkan, memproduksi, serta menyajikan makanan yang ada di kawasan *street food* Lengkong.
3. Informan pendukung, merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian ini. Seseorang yang dipilih sebagai seorang informan pendukung dalam penelitian ini adalah konsumen dari *street food* khususnya yang berkunjung di kawasan *street BBQ & Suki* di kawasan Lengkong.

Tabel 3.1.
Partisipan Penelitian

No.	Partisipan Penelitian	Posisi/Jabatan	Kode
1.	Ai Mahmudatussa'adah	Dosen (Informan Kunci)	AI
2.	Muhammad Faiz	Head Kitchen	MF
3.	Sandi Rizky	Food Handler	SR
4.	Tisna Nazka Sutisna	Manager	T
5.	Arie	Owner	A
6.	Rifki	Food Handler	R
7.	Hendy	Captain Kitchen	H
8.	Alfarizi	Supervisor	AL
9.	Aufa	Food Handler	AU
10.	Yudha Dzikri	Customer	YD

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel 3.1. dalam pemilihan informan tersebut, dari 13 jenis *vendors* yang menjual *street BBQ & Suki* yang ada di kawasan *street food* Lengkong, hanya 8 *vendors* untuk yang akan menjadi informan dalam penelitian terkait *food safety knowledge* dan juga pandangan yang diberikan terkait dengan konsep *food safety* oleh informan kunci, beserta tambahan informasi yang dapat menguatkan data yang diambil dari informan pendukung. Informan diharapkan dapat memberikan informasi yang luas, detail, dan secara mendalam tentang berbagai informasi yang hendak digali oleh peneliti (Harahap, 2020). Dengan kriteria pemilihan informan yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti berharap penentuan informan kunci, utama, dan juga pendukung dapat sepenuhnya membantu dalam memperoleh sumber informasi yang akurat sebagai dasar dari penelitian terkait pengetahuan mengenai *food safety*.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, terdapat sebuah langkah-langkah yang dibutuhkan guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, dan hal tersebut tergabung kedalam teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang shahih

dalam penelitian kualitatif tergantung kepada bagaimana sumber informasi dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut (Murdiyanto, 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa perantara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Soegiyono, 2013). Biasanya data primer dapat diperoleh melalui hasil kegiatan wawancara dan observasi secara langsung dilapangan. Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber yang mendukung hasil dari data primer seperti beberapa kajian literatur, artikel jurnal ilmiah, buku, laporan dan berbagai referensi yang dinilai relevan dan dapat dipercaya. Selanjutnya, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data berupa wawancara. Berdasarkan pengertian yang dikatakan oleh (Murdiyanto, 2020), wawancara merupakan kegiatan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan sebuah pertanyaan dan seorang terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam proses pengambilan wawancara, terdapat beberapa jenis bentuk wawancara yang digunakan yaitu terstruktur, semi struktur, dan tak terstruktur. Penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode wawancara secara semi terstruktur, dimana dalam prosesnya ketika sudah dilakukan dalam mengarahkan sejumlah pertanyaan, namun peneliti tidak menutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul selama proses pembicaraan yang dilakukan secara spontan (Harahap, 2020). Mengapa teknik wawancara semi terstruktur ini dipilih oleh peneliti, dikarenakan peneliti ingin mendapatkan hasil berupa data yang lebih beragam dan secara mendalam ketika proses wawancara nantinya. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, peneliti berharap dapat menggali informasi yang sebelumnya tidak dapat diperoleh ketika mengikuti instrumen wawancara yang sudah dibuat. Wawancara yang digunakan biasanya dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara merupakan proses

mendapatkan sebuah keterangan untuk mencapai tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau narasumber yang diwawancarai, baik menggunakan atau tidak menggunakan pedoman wawancara, dengan posisi seorang pewawancara dengan informan atau narasumber terlibat kedalam kehidupan sosial yang relatif lama (Murdiyanto, 2020).

Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa partisipan yang sebelumnya sudah ditentukan menjadi informan kunci, utama, dan pendukung. Proses wawancara ini nantinya akan berjalan secara langsung dengan durasi waktu sekitar 20-30 menit dengan dibantu alat pendukung seperti perekam suara menggunakan gawai pribadi serta buku catatan jika diperlukan untuk memastikan proses pengumpulan data dilakukan secara maksimal. Dari hasil rekaman tersebut, kemudian nantinya akan dibuat menjadi sebuah transkrip wawancara untuk mempermudah dalam mengelola serta menganalisis data.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi menjadi salah satu pilihan lain dari proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik observasi merupakan salah satu teknik yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif selain dari wawancara. Observasi merupakan sebuah kegiatan berupa proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Murdiyanto, 2020). Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti agar dapat mengetahui bagaimana kondisi lingkungan dan keadaan dari objek penelitian secara riil. Dengan begitu, peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya dan dapat menarik sebuah pemahaman berupa gambaran terkait perilaku *vendors*, fenomena yang terjadi terkait dengan *food safety knowledge* yang nantinya akan menjadi sebuah bahan untuk memperkuat pertanyaan penelitian yang dilakukan ketika wawancara. Menurut Bungin (2017), observasi memiliki beberapa bentuk dalam suatu penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. Observasi yang dilakukan juga guna mendukung data yang sudah didapatkan melalui wawancara, sehingga adanya triangulasi yang memadukan antara data yang diperoleh wawancara dengan data observasi. Sehingga data

yang dibutuhkan oleh peneliti dapat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian.

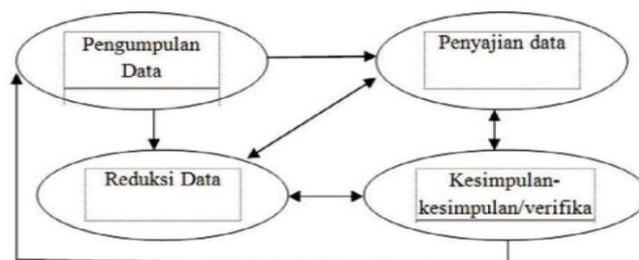
3. Dokumentasi

Teknik yang terakhir, yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap dari sumber data penelitian yang telah diperoleh baik berupa tertulis, film atau video, gambar (foto), serta karya monumental, yang hal tersebut dapat memberikan informasi bagi proses penelitian yang dilakukan (Murdiyanto, 2020). Biasanya teknik ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai data dari sumber non-insani. Nantinya peneliti akan mengumpulkan hasil berupa data rekaman, foto maupun video, serta catatan yang telah diambil pada saat proses kegiatan observasi dan wawancara. Hal ini bertujuan sebagai bentuk fisik yang dapat dijadikan sebuah bukti dalam memperkuat atas perolehan data yang telah dilakukan, dan hasilnya dapat berupa lampiran yang akan dicantumkan dalam penelitian.

3.5. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan kegiatan analisis data. Analisis data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian, karena dalam kegiatan ini, akan diperoleh sebuah temuan. Analisis data pada dasarnya merupakan kegiatan dalam mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi sebuah kode atau tanda, dan mengkategorikan data tersebut sehingga nantinya diperoleh temuan berdasarkan fokus atau permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian (Murdiyanto, 2020). Menurut Miles dan Huberman (1984) yang dikutip dari (Murdiyanto, 2020), mengungkapkan bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, kemudian data tersebut dijabarkan kedalam unit, melakukan sebuah sintesa, dan disusun kedalam sebuah pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, hingga menjadi sebuah kesimpulan yang dapat di pahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain (Soegiyono, 2013). Menurut (Soegiyono, 2013), dalam bukunya menjelaskan bahwa proses analisis data dalam

penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis yang dilakukan sebelum dilapangan yaitu melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, sedangkan analisis data di lapangan menggunakan model analisis data interaktif oleh Miles dan Huberman, 1994. Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data tersebut selesai selama periode waktu tertentu.



Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif Interaktif Miles & Huberman (1994)

Dalam proses model analisis interaktif menurut (Miles & Huberman, 1994) terdapat beberapa langkah kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah kegiatan dimana data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh peneliti, kemudian dilakukan pemilahan data, membuat tema-tema, melakukan pengkategorian, memfokuskan data sesuai dengan bidangnya, membuang, serta menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman dalam satuan analisis, setelahnya dilakukan pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah penelitian (Harahap, 2020). Data yang sudah melalui tahap reduksi biasanya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Murdiyanto, 2020). Bentuk dari reduksi data akan berupa deskripsi dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian. Reduksi data dilakukan guna mendapatkan hasil atau kesimpulan sementara yang masih dapat berubah.

Namun, kegiatan ini juga membantu seorang peneliti untuk memahami berdasarkan dari data yang telah diperoleh.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan kegiatan reduksi data, langkah selanjutnya dalam menganalisis data yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data penelitian kualitatif biasanya berbentuk sebuah narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan serta sistematis (Harahap, 2020). Selain berupa bentuk uraian singkat dan bagan, display data dapat juga berupa hubungan antar kategori, tabel, *flowchart*, dan sebagainya. Display data digunakan untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Murdiyanto, 2020). Dengan adanya display data ini, temuan berupa data yang diperoleh semakin terlihat jelas adanya.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis data yaitu penarikan kesimpulan serta verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan sebuah tahap lanjutan dari kesimpulan yang sebelumnya mungkin sudah ada pada reduksi data yang sifatnya masih sementara, kemudian ditahapan ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh berdasarkan apa yang ada dilapangan secara akurat dan faktual (Harahap, 2020). Dalam penulisan kesimpulan harus menggunakan bahasa yang tegas, dan mudah dipahami agar menghindari adanya bias. Sehingga nantinya, dapat dengan mudah untuk dipahami.

3.6. Kredibilitas Data

Pengujian keabsahan data atau kredibilitas data dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah dikumpulkan sudah benar dengan proses pencariannya. Hal tersebut biasanya dilakukan dengan melakukan *check and recheck* untuk memastikan keabsahan data penelitian. Validnya sebuah data ditunjukkan dengan ketepatan antara data pada subjek penelitian data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Murdiyanto, 2020). Dalam sebuah penelitian kualitatif, biasanya temuan

atau data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Soegiyono, 2013). Di kutip dari buku (Harahap, 2020), dalam proses pengujian keabsahan data, terdapat beberapa unsur yang dinilai seperti lama penelitian, proses observasi yang berlangsung, serta proses pelagaan data yang kita peroleh dari berbagai informan penelitian yang kita sebut dengan triangulasi data.

Uji kredibilitas data dilakukan agar dapat memperoleh kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Dalam menguji kredibilitas dari hasil data penelitian ini, menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan kegiatan dalam melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Soegiyono, 2013). Triangulasi data ini bertujuan untuk memastikan kebenaran data tertentu dari hasil data yang sudah diperoleh dengan membandingkan dengan data dari sumber lain selama fase penelitian di lapangan dalam waktu yang berlainan (Harahap, 2020). Maka dari itu, dikutip dari buku oleh (Soegiyono, 2013). terdapat tiga jenis triangulasi data yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu, sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dapat dilakukan dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda, seperti membandingkan data yang diperoleh melalui informan kunci dengan informan utama maupun pendukung. Sehingga nantinya, akan menghasilkan sebuah kesimpulan dari beberapa sumber tersebut.
2. Triangulasi teknik, dalam proses yang dilakukannya triangulasi data ini berfokus kepada pengecekan data melalui teknik yang berbeda. Dengan membandingkan hasil data yang telah diperoleh baik melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Nantinya akan dilakukan pengujian kredibilitas apakah data yang diperoleh mana yang dianggap benar atau berbeda dalam sudut pandangnya.
3. Triangulasi waktu, waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh seperti hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada sore

hari dan di malam hari terdapat sedikit perbedaan. Maka dari itu dilakukan pengujian ini hingga ditemukan kepastian datanya.

3.7. Etika Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, salah satu ciri utama dari penelitiannya adalah menjadikan seseorang sebagai alat atau sebagai instrumen dalam mengumpulkan data penelitian (Murdiyanto, 2020). Karena itu, penelitian kualitatif tidak terlepas dari hubungan dengan orang-orang secara langsung, baik dengan individu maupun secara kelompok atau masyarakat, sehingga peneliti akan bersosialisasi dan berkomunikasi dalam suatu latar penelitian. Dalam isu etika penelitian ini, sebelumnya peneliti sudah melakukan perizinan kepada pihak terkait sebelum melakukan penelitian ini. Pastinya peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian dan wawancara kepada para *vendors* yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Karena pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian bersamaan dengan *vendors* yang sedang berjualan, pastinya peneliti ikut membantu dengan cara membeli produk yang dijual sembari melakukan wawancara. Hal tersebut dilakukan agar timbul suatu ikatan yang baik diantara peneliti dengan informan. Dalam proses wawancara, peneliti juga meminta izin untuk melakukan perekaman baik berupa audio maupun visual seperti foto dan video di area *street food* Lengkong. Penyusunan setiap kata dan kalimat yang diutarakan kepada para informan tentu dengan menggunakan bahasa yang sudah tertata dan sopan. Sehingga diharapkan nantinya penelitian ini dapat diterima dengan baik oleh para *vendors* yang ada dikawasan *street food* Lengkong.